

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat Peneliti simpulkan bahwa:

1. **Level Ruang Media**, prinsip Twitter sebagai media sosial adalah bekerja sebagai jejaring yang dapat menghubungkan satu akun dengan akun lainnya. Penggunaan media sosial Twitter dan pemanfaatan fitur oleh akun AD, NB, dan CC sangat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan ide, pendapat, dan ekspresinya. *Platform* Twitter dan khususnya akun media sosial Twitter milik AD, NB, dan CC menjadi penemuan peneliti sebagai artefak ruang media, karena menjadi lokasi atau tempat budaya dimana komunikasi perundungan siber terjadi.
2. **Level Dokumen Media**, Peneliti melihat bahwa salah satu cuitan dari masing-masing akun milik informan yang berupa pernyataan kebebasan pendapat mereka mengenai suatu topik yang ramai untuk dibahas di Twitter namun mendapat *feedback* atau tanggapan negatif yang menjadi awal pemicu perundungan siber, maka cuitan-cuitan yang berasal dari akun *autobase* serta cuitan *reply* atau komentar pendapat milik masing-masing informan menjadi artefak budaya dari dokumen media pada media sosial Twitter.

3. **Level Objek Media**, terdapat dua jenis tanggapan yang dapat Peneliti klasifikasikan, yaitu klasifikasi Pro dan klasifikasi Kontra hal ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung dalam interaksi. Ditandai dengan penggunaan fitur *retweet*, *likes*, dan *quotes retweet* dalam memberikan tanggapan baik setuju maupun tidak setuju. Maka dapat dikatakan fitur *retweet*, *likes*, *quotes retweet*, dan *reply* menjadi penemuan peneliti pada akun milik AD, NB, dan CC sebagai artefak objek media pada fenomena perundungan siber di media sosial Twitter untuk menyebarkan cuitan, pertanda setuju atau tidak setuju dengan menentang melalui fitur *reply* atau *quotes retweet*.
4. **Level Pengalaman**, meskipun peristiwa perundungan pada AD, NB, dan CC terjadi secara virtual dalam dunia siber (*online*), namun tidak bisa menutup kemungkinan bahwa dampak-dampak yang dirasakan menyerang keadaan psikis dan mental di kehidupan nyata (*offline*) para informan, bahkan membekas hingga beberapa hari atau bulan kedepan, namun akan teringat selama hidupnya. Akun-akun yang diteliti cenderung tanggapannya berupa perundungan, Peneliti juga menemukan beberapa akun kosong atau palsu yang memang dibuat sebagai medium untuk melakukan perundungan terhadap akun lain, menandakan bahwa tingkat anonimitas dalam perundungan siber itu tinggi.

Kebebasan dalam berpendapat semakin mudah diakses di era digital seperti saat ini. Twitter sebagai *platform* yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi dengan siapa pun dan membicarakan tentang apa pun yang mereka

inginkan. Namun, tidak menutup kemungkinan akan dampak negatif yang juga dapat terjadi akibat penggunaan Twitter. Twitter adalah salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang masalah atau topik yang sedang dibahas masyarakat. Menulis pendapat atau opini di Twitter seperti memulai perang karena banyaknya pengguna media sosial Twitter yang seringkali kontra dengan pendapat atau opini pengguna Twitter lainnya sehingga menjadi pemicu terjadinya perundungan siber. Apabila dibandingkan, perundungan siber lebih mudah untuk dilakukan dari pada secara tatap muka atau cara yang konvensional. Hal ini dikarenakan para pelaku perundungan tidak harus menghadapi korban secara langsung tetapi mereka tetap dapat menggunakan perkataan-perkataan yang buruk walaupun hanya berada di hadapan komputer atau telepon seluler.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat Peneliti berikan berdasarkan hasil hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat pentingnya kebebasan berpendapat di Twitter, namun tetap harus dibatasi agar tidak melanggar hak privasi orang lain yang dapat menjadi penyebab kerugian bagi mereka. Sehingga sangat diperlukan kerja sama antara regulasi dari sosial media Twitter dengan para penggunanya agar dalam menyatakan kebebasan berpendapat tetap memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan dapat mencegah terjadinya konflik dan kontroversi yang menjadi pemicu awal dari perundungan siber.

2. Perlunya kesadaran tersendiri dari masyarakat sebagai pengguna sosial media khususnya Twitter akan buruknya perundungan siber. Masyarakat harus diingatkan dan dipandu untuk menghindari penyebaran berita palsu atau tindakan perundungan melalui media sosial, terutama Twitter. Selain itu, penting untuk memahami bahwa dalam menyatakan pendapat perlu disertai dengan rasa tanggung jawab atas apa yang dituliskan dalam media sosial.